

Semarang, 24 Juni 2023

Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar

Eva Maela Sofia¹, Suyoto², Sri Murwati³
^{1,2} Universitas PGRI Semarang
³SD 5 Klaling Desa Klaling Jekulo Kudus

Email:

ppg.evamaelasofia71@program.belajar.id, suyoto1964@gmail.com,
srimurwati.sd5@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of students by using the Problem Based Learning model assisted by picture story book media. This study was conducted on grade IV students of SD 5 Klaling with a total of 34 students for the academic year 2022 / 2023 and this study used classroom action research. Data collection techniques through observation, testing, and documentation. Based on the learning outcomes of students using the Problem Based Learning model assisted by picture book media shows an increase in each meeting. The learning outcomes of students in the precycle get 44% with less categories and in cycle I get 68% enough while in cycle II get 91% with very good category. Based on research that has been conducted on grade 4 students of SD 5 Klaling, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by picture story book media can improve the learning ability of students.

Keyword: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Picture Storybook

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning Berbantuan* media buku cerita bergambar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD 5 Klaling Dengan jumlah siswa 34 tahun akademik 2022 / 2023 dan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, pengujian, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap pertemuan. Hasil belajar peserta didik pada prasiklus mendapatkan 44% dengan kategori kurang dan pada siklus I mendapatkan 68% cukup sedangkan pada siklus II mendapatkan 91 % dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas 4 SD 5 Klaling dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Keyword: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Buku Cerita Bergambar

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum di Indonesia memberikan gambaran bahwa perubahan kurikulum di dunia pendidikan adalah sesuatu sering terjadi. Oleh karena

itu, munculnya Kurikulum yang selalu di perbarui perlu disikapi secara proporsional. Kurikulum dikembangkan untuk menjawab suatu tantangan, yakni tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal yang mencakup kondisi pendidikan yang

masih memprihatinkan dan perkembangan penduduk Indonesia yang sangat pesat. Banyaknya jumlah penduduk akan menjadi beban bila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai, tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat Internasional. Ersoy (2014) mengungkapkan fungsi pendidikan yang paling penting adalah untuk melatih individu yang memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu, kreatif, inovatif dan juga mampu memahami perbedaan/permasalahan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan dan pengembangan individu serta masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat diukur melalui pencapaian kompetensi dan peningkatan pemahaman konsep. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, metode pengajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Secara umum dinyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan kemampuan kognitif, tingkah laku, dan keterampilan pada diri seseorang. Dalam proses perubahan tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilalui. Bruner menegaskan belajar melibatkan tiga proses kegiatan yang hampir bersamaan, yaitu (1) memperoleh informasi baru, (2) transformasi informasi, dan (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Belajar juga didefinisikan sebagai suatu proses organisme perubahan perilakunya sebagai akibat pengalaman. Berdasarkan pendapat tersebut, belajar menekankan pada perolehan informasi baru untuk mengubah perilaku yang relevan dengan transformasi informasi yang telah didapat.

Dalam proses pembelajaran, belajar adalah perubahan tingkah laku yang terencana dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat.

Proses pembelajaran sekarang ini memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dipelajari. Peserta didik dapat mencari informasi baik dari buku maupun dari internet bahkan dari sumber belajar lainnya, namun peserta didik sekarang sulit untuk dapat mendapatkan makna informasi yang didapatkan karena mereka minim dalam kegiatan literasi. Pentingnya kesadaran berliterasi bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca. Penunjang keberhasilan pendidikan salah satunya yaitu peserta didik yang memiliki wawasan dan pengetahuan luas. Berdasarkan pendapat Antoro (2017) menyatakan bahwa kunci kemajuan dan keberhasilan pendidikan tidak diukur melalui peserta didik yang mendapat nilai tinggi, melainkan banyaknya peserta didik yang gemar membaca. Kemampuan literasi membaca berperan sebagai modal yang wajib dimiliki peserta didik untuk mengoptimalkan dan memperoleh informasi secara langsung Rusmono & Alghazali (2019).

Kemampuan dasar membaca menjadi jalan untuk memahami dan memecahkan masalah dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi kemampuan literasi peserta didik yang masih rendah dengan menerapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, semakin luas juga pandangan, wawasan, dan pengembangan pola pikir dalam kehidupan. Pola pikir akan aktif untuk menghasilkan sebuah gagasan yang inovatif dan kreatif. Hal tersebut sesuai dengan era pendidikan 4.0, minat

baca peserta didik khususnya peserta didik di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Rohim dan Septina, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh Lisa dan Muhammad (2018) data UNESCO minat baca masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan hanya 0,001% dari 1000 orang Indonesia. Rendahnya kemampuan literasi membaca masyarakat berasal dari kebiasaan diri sendiri dan pola pikir masyarakat. Pendapat Lisa dan Muhammad didukung dengan adanya fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas 4 SD 5 Klaling kurang dalam mencerna informasi mengenai materi secara tepat. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan rendahnya kemampuan membaca peserta didik serta kurangnya sumber belajar yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran. Kurangnya antusias peserta didik dalam kegiatan membaca terlihat saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan wali kelas IV yang telah dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 sekaligus melihat hasil belajar siswa SD 5 Klaling khususnya muatan pelajaran IPAS masih terdapat beberapa siswa yang belum lulus KKM, dan masih ada permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain: 1) dalam proses pembelajaran siswa belum diposisikan sebagai pusat pembelajaran; 2) peserta didik merasa bosan saat penyampaian materi oleh guru; 3) guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran; 4) siswa kurang aktif, susah berpendapat, dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan tanya jawab serta mengerjakan soal evaluasi masih sulit untuk menangkap materi yang dipelajari, karena peserta didik hanya mengandalkan informasi yang disampaikan oleh guru dan rendahnya siswa untuk bisa menemukan informasi

secara individu. Terdapat siswa yang nilai ulangan pada muatan IPAS masih di bawah standar ketuntasan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari penilaian ulangan yang kurang memuaskan. Diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran IPAS adalah 70. Siswa dikatakan mencapai KKM apabila nilainya 70 atau lebih.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari sebelum proses pembelajaran, namun siswa hanya membaca cepat dan banyak siswa yang hanya membolak balik bukunya dan hanya melihat gambar yang ada dibukunya, hal tersebut karena siswa merasa bosan dan kata kata yang ada dalam buku masih sulit dicerna dan besar kemungkinan siswa jarang membaca sehingga masih kesulitan untuk memahami bacaan.

Membaca bukanlah hal yang mudah. Membaca memerlukan minat dalam memahami kata agar dapat memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, dalam proses membaca atau pembelajaran yang melibatkan literasi, guru harus memiliki metode atau strategi dalam pembelajarannya. Untuk mengaktifkan pembelajaran yang kreatif, menarik dan menyenangkan, diperlukan strategi pembelajaran. Siswa yang belajar menulis beranggapan bahwa menulis itu tidak menarik, membosankan. Siswa bosan karena sulit memahami makna bacaan yang telah diberikan (Puspitasari, 2016)

Peran guru mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Tujuannya untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan menawarkan strategi dan pendekatan pembelajaran serta media yang inovatif, menarik dan cocok untuk pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak nyaman dapat

membuat siswa enggan mengikuti pembelajaran. Siswa merasa bosan dan tidak termotivasi ketika pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah. Penggunaan metode ceramah mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan tidak mampu berkreasi dengan pemikirannya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu dilaksanakan peningkatan hasil belajar serta dapat memotivasi keterampilan membaca melalui pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang dapat membantu peserta didik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau disesuaikan dengan lingkungan sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami peserta didik. Peneliti ingin memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning Berbantuan* media buku cerita bergambar.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah melalui penyelidikan, refleksi, dan kerja sama antara peserta didik. PBL menekankan pada pembelajaran yang aktif, dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam memahami dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang pada kurikulum saat ini, di mana model pembelajaran ini membimbing siswa untuk memecahkan kegiatan belajar dengan masalah nyata menggunakan konsep yang berbeda dari bahan yang bermakna (Sriamah et al., 2020; Wahyuningtyas & Kristin, 2021). Pembelajaran berbasis masalah men4kan

siswa di pusat mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Dengan mempelajari masalah, siswa dapat dilatih untuk belajar mandiri, proaktif, membiasakan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan tanggung jawab dalam menghadapi masalah, serta secara aktif mengembangkan keterampilannya dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan (Ariyani & Prasetyo, 2021; Yunitasari et al., 2021).

Buku cerita bergambar untuk anak sekolah dasar sangat membantu dalam proses pembelajaran, siswa lebih suka dengan gambar dibanding dengan tulisan.. Cerita bergambar merupakan sebuah keterampilan atau seni dalam menyusun suatu jalan cerita yang dipadukan dengan gambar yang tidak bergerak. Adapun manfaat dari penggunaan gambar yaitu untuk menarik minat baca peserta didik guna meningkatkan kemampuan belajar kewarganegaraan siswa. Dengan menggunakan buku cerita bergambar akan memudahkan peserta didik dalam memaknai jalan cerita yang dibaca. Hal ini dikemukakan oleh Bua dkk (2016: 1749).

Media buku cerita bergambar diperlukan sebagai inovasi media dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar. Setelah dilakukan pengamatan di sekolah, analisis buku pegangan peserta didik dan analisis penelitian terdahulu maka diasumsikan (a) kurangnya pemanfaatan teknologi yang maksimal berkaitan dengan budaya lokal dalam kegiatan literasi membaca, (b) kurangnya inovasi media, materi, dan keterkaitan budaya lokal yang digunakan dalam mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam membaca. Dari berbagai permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk mengembangkan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh ahli berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis buku cerita bergambar untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Peserta didik Sekolah dasar” yang dilakukan oleh Gogahu & Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa hasil pengembangan produk yang dilakukan efektif untuk digunakan dalam kegiatan literasi membaca. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 81% dengan kategori sangat tinggi dan layak serta hasil validasi ahli media 1 persentase 67% dan validasi ahli media 2 dengan persentase 61% sehingga dikategorikan tinggi dan layak untuk digunakan. Dengan hal demikian peneliti ingin mengembangkan model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar kelas 4 SD 5 Klaling Kudus.

METODE

Penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar berbantuan media buku cerita bergambar adalah sebuah upaya untuk mengeksplorasi efektivitas model PBL dan penggunaan media buku cerita bergambar dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD 5 Klaling Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022 / 2023 pada bulan Maret – Mei. Pelaksanaan penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SD 5 klaling yang berjumlah sebanyak 34 peserta didik yang terdiri dari 12 siswa putra dan 22 siswa putri. Penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa buku cerita gambar Dan variabel bebas nya penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, teknik non tes, dokumentasi dan wawancara. Sofia (2020) menyatakan bahwa analisis merupakan dari proses untuk penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dengan mengorganisasikan data dalam bentuk kalimat dan menjabarkan sebab sebab dan menyusun ke dalam pola yang mana akar dapat mudah Dipahami oleh orang lain. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus yang mana setiap siklus mempunyai tahapan satu (perencanaan) dua (pelaksanaan) tiga (observasi) empat (refleksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media cerita bergambar yang dilakukan dalam II siklus. Pada pelaksanaan penelitian mulai dari pra Siklus, siklus I dan siklus II Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup bagus. Penggunaan tahapan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran Memberi dampak yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Dan meningkatkan kemampuan membaca. pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret - Mei 2023 di SD 5 Klaling.

Hasil analisis pra siklus yang didapatkan dari hasil ulangan peserta didik kelas 4 SD 5 Klaling dengan jumlah peserta didik 34 terdapat 15 peserta didik yang melampui KKM sedangkan terdapat 19 peserta didik yang masih di bawah KKM. Berikut hasil belajar peserta didik pada pra siklus disajikan dalam Tabel I.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik (Pra Siklus)

KKM	Frekuensi	Presentase	Kategori
	Pra Siklus	Pra Siklus	
≥70	15	44%	Tuntas
≤70	19	55%	Belum Tuntas
Jumlah	34(100%)		

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan hasil pra siklus Yang menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah mencapai KKM sebesar 15 peserta didik Dan 19 peserta didik yang belum mencapai KKM, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum dikatakan baik karena masih banyak siswa yang belum tuntas. Beberapa faktor yang menjadi penyebab peserta didik belum tuntas yaitu:

- 1) rendahnya kemampuan membaca peserta didik untuk mempelajari materi yang dipelajari
- 2) Pendidid belum menggunakan metode serta model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

- 3) Belum adanya penggunaan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada di kelas 4 SD 5 Klaling pada proses pembelajaran, maka peneliti ingin memberikan suatu perubahan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning Berbantuan* media buku cerita bergambar di mana pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus. Pada siklus I peneliti memberikan pendekatan model *Problem Based Learning* begitu juga pada siklus II. Hasil ulangan peserta didik kelas 4 SD 5 Klaling Pada pelaksanaan siklus I dan II mengalami peningkatan Yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang sudag melampui Ketuntasan minimal 70. Hasil persentase disajikan dalam Tabel 2

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

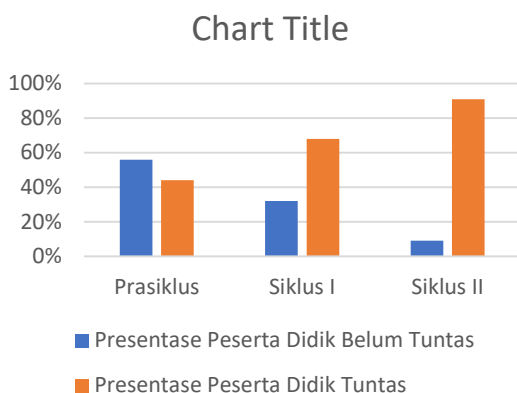
KKM	Frekuensi & Presentase			Kategori
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
≥70	15 (44 %)	23 (68%)	31 (91%)	Tuntas
≤70	19 (56%)	11 (32%)	1 (9%)	Belum Tuntas
Jumlah	34 (100%)			

Hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning Berbantuan* media buku cerita bergambar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus. Siklus I dengan Peserta didik sebanyak 34 terdapat 23 peserta didik yang sudah tuntas dengan persentase 68% mendapatkan kategori cukup, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 dengan persentase persentase 32%. Hal ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus yang masih banyak peserta didik

belum tuntas dari pada peserta didik yang tuntas. Pengimplementasian model *Problem Based Learning* Berbantuan buku cerita bergambar untuk kelas 4 pada siklus I sudah memberikan peningkatan namun belum sesuai dengan persentase yang diinginkan. Kemudian peneliti melakukan penelitian siklus II di mana diperoleh dari 34 peserta didik terdapat 31 peserta didik dengan persentase 91% dengan kategori tuntas sedangkan hanya terdapat I peserta didik dengan persentase 9% yang mendapatkan kategori belum tuntas.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning Berbantuan* media buku cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD 5 Klaling. Hasil belajar peserta didik dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada gambar I di bawah ini.



Gambar I. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa adanya grafik peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pendekatan model *Problem Based Learning Berbantuan* buku cerita bergambar. Penerapan pendekatan model ini yang dilakukan di kelas 4 sudah di rancang oleh peneliti pada setiap siklusnya dengan menggunakan buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan materi mengenal budaya daerah. Dalam pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar lebih mudah dipahami peserta didik karena menggunakan kata kata yang disesuaikan dengan jenjang usianya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas di mana peneliti memperbaiki kegiatan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pendekatan *Problem Based Learning* yang sudah

dilaksanakan secara baik dan lancar. Kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah berpusat pada peserta didik dan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada tahap siklus 1 ada beberapa siswa yang belum berhasil dalam proses pembelajaran Namun pada siklus II terjadi peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kegiatan proses pembelajaran yang menekankan pada Kemampuan membaca siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar kelas 4 SD 5 Klaling hasil belajar peserta didik meningkat sehingga peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

Proses pembelajaran mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* materi kebudayaan daerah. Pada pertemuan I siklus I siswa masih pasif untuk membaca materi yang sudah disiapkan oleh guru dan pada siklus II guru memperbaiki pembelajaran agar dapat terjadi perubahan sehingga pada siklus II Guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Yang menyenangkan di mana terdapat peserta didik bertanya dan guru merespon pertanyaan nya. Hal ini guru diminta untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan supaya tercipta proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajarn yang menyenangkan dapat mejadi motivasi peserta didik sehingga bisa muncul apabila siswa memiliki usaha dan kemauan untuk memperbaiki diri dan belajar lebih baik (Ricardo & Meilani, 2017)

Penggunaan media buku cerita bergambar dalam model PBL membantu menciptakan situasi belajar yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Buku cerita bergambar mampu menggambarkan situasi masalah dalam konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu siswa memahami konsep-

konsep pembelajaran dengan lebih baik dan lebih mudah. Model PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah dan kolaborasi dengan teman sekelompok. Melalui kerjasama dalam menganalisis masalah dan mencari solusi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta meningkatkan pemahaman konsep. Buku cerita bergambar memberikan kerangka cerita yang dapat membantu siswa memfokuskan pemecahan masalah dan mendorong diskusi yang mendalam.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan peneliti sebelum dilakukan penelitian terdapat tahap pra siklus yang merupakan mengetahui kondisi awal proses pembelajaran peserta didik. Pada tahap pra siklus peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada guru untuk menemukan permasalahan pada proses pembelajaran di SD 5 Klaling. Pada tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu dengan menerapkan model pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan buku cerita bergambar untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas 4.

Pada tahap Pras siklus didapatkan dari hasil belajar peserda didik yang tuntas dalam ulangan sebesar 44% dari 34 peserta didik dan yang belum tuntas didaptkan 56% peserta didik. Hal ini belum dapat dikatakan baik dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti berusaha menerapkan pendekatan model yang dapat memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar. Pada siklus I dan II peneliti menggunakan pendekatan model *Problem Based Learning Berbantuan* media buku cerita bergambar saat proses pembelajaran. dengan menggunakan pendekatan model dan juga media pembelajaran terjadi peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran siklus I peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran

karena pembelajaran dirancang tidak seperti pembelajaran sebelumnya yang masih menggunakan metode ceramah. Pada awal pembelajaran peneliti memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang akan dilakukan dengan penggunaan model dan media yang sudah di rancang oleh guru. Semangat peserta didik menyambut pembelajaran yang menggunakan media digital dalam buku cerita membuat peserta didik semakin penasaran sehingga mereka mengikuti pembelajaran secara tertib dan baik. Dengan pengimplementasian model *Problem Based Learning Berbantuan* media buku cerita bergambar siklus I hasil belajar peserta didik mendapatkan peningkatan yang baik dengan persentase 68% peserta didik yang tuntas dan 32% peserta didik yang belum tuntas.

Hasil Belajar antara prasiklus dan siklus 1 terjadi peningkatan yang cukup bagus namun belum sesuai dengan yang diinginkan peneliti, untuk itu dilakukan siklus II. Pada pembelajaran siklus II Terjadi peningkatan yang cukup baik jadi Siklus I di mana pada siklus II terdapat 31 peserta didik dengan prosentase 91% yang masuk dalam kategori tuntas sedangkan yang belum tuntas hanya 1 peserta didik dengan persentase 9%.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning Berbantuan* media buku cerita bergambar pada Mapel ilmu pengetahuan alam dan sosial membuat peserta didik lebih aktif dan merasa senang dengan proses pembelajaran karena peserta didik diberikan media berupa buku yang terdapat gambar sesuai dengan cerita yang disajikan. dengan adanya buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran Indonesia kaya budaya yang peneliti kaitkan dengan kebudayaan sekitar. Selain peserta didik mengenal budaya di lingkungan sekitar melalui cerita mereka juga bisa melihat peninggalan budaya yang ada di

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

lingkungan sekitar di mana peninggalan budaya disampaikan melalui gambar.

Gambar membantu membuat siswa tetap tertarik dan bantu siswa memvisualisasikan objek ini secara efektif sehingga ditujukan untuk memungkinkan membayangkan kondisi aktual untuk memperkuat kondisi yang dimaksud dan memperkuat daya ingat siswa terhadap isi cerita dan memudahkan dalam memahami pesan yang terkandung dalam cerita (Masruro & Gunansyah, 2018; Pramesti dan Sushilawati, 2021. Ratnasari dan Zubaida, 2019). Buku cerita yang di berikan guru menggunakan kata kata yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga mereka mampu memahami makna dari bacaan yang disampaikan melalui cerita. Bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa akan memudahkan siswa memahami isi cerita, terlebih dengan isi cerita yang menarik tentu akan meningkatkan semangat siswa untuk membaca dan memahami isi cerita (Mujahidin, 2018). Pengimplementasian buku cerita bergambar dalam model *Problem Based Learning* membuat peserta didik semakin aktif dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 4 SD 5 Klaling.

Penerapan model *Problem Based Learning Berbantuan* media buku cerita bergambar Memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan putri (2020) dengan judul “ model pembelajaran *Problem Based Learning* terbantu media gambar seri berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa” Dengan menggunakan T-tes untuk memperoleh data dalam bidang pengetahuan sosial dari hasil penelitian yang dilakukan oleh putri terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning Berbantuan* media gambar seri terhadap Koppen Tensi pengetahuan IPS siswa kelas lima SD yang mana pembelajaran Primasis masalah

dibantu dengan gambar seri bisa menjadi pegangan atau acuan pada proses aktivitas belajar peserta didik.

Selain itu penelitian yang dilakukan Galuh (2018) dengan judul “ penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbantu media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas 4” Memperoleh hasil penelitian pada siklus I rata rata 72,9% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,82%, Hal ini penelitian yang dilakukan Galuh mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga penelitian dengan model *Problem Based Learning* dengan *Berbantuan* dia gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi tugas akhir dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* suatu model yang dapat menjadikan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menggali informasi serta mampu berkomunikasi dalam menyampaikan materi yang dipelajari. dengan adanya media pembelajaran dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning*. Hal ini peneliti sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan model *Problem Based Learning Berbantuan* media buku cerita bergambar Dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II serta hasil pada siklus II sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, untuk itu peneliti menghentikan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya karena sudah terjadi peningkatan sesuai dengan peneliti inginkan. Jadi pendekatan *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran dibantu media buku cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning Berbantuan* media buku cerita bergambar kelas 4 SD 5 Klaling diawali dengan pelaksanaan prasiklus di mana pada kegiatan pra siklus siswa masih pasif dalam proses pembelajaran dan masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Pada pembelajaran siklus I peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan masih ada peserta didik yang masih belum fokus pada pembelajaran. Keadaan yang seperti ini lebih baik daripada kegiatan pembelajaran Prasiklus yang dibuktikan dengan keaktifan peserta didik untuk bertanya dan berkomunikasi serta mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus II hasil belajar siswa dalam kegiatan setiap langkahnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik prasiklus sebesar 44% dengan kualifikasi kurang, untuk siklus I mendapatkan 68% dengan kualifikasi cukup serta pada siklus II meningkat menjadi 91% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut penggunaan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning berbantuan* media buku cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD 5 Klaling. Dengan demikian secara klasikal hasil belajar peserta didik dengan materi Indonesia kaya budaya telah mencapai Ketuntasan.

Penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diharapkan peserta didik dapat mengikuti setiap langkah-langkah proses pembelajaran yang diajarkan menggunakan berbagai model pembelajaran dan pada proses pembelajaran Alangkah lebih baiknya peserta didik dapat memperhatikan guru dan tidak main ataupun bicara sendiri dengan teman sehingga nantinya pembelajaran menjadi lebih bermakna. Materi yang telah dijelaskan oleh guru peserta didik mampu memahami dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang

memuaskan dan guru dalam melaksanakan pembelajaran Alangkah lebih baiknya memberikan pembelajaran yang bermakna dengan memvariasi proses pembelajarannya agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga peserta didik Semangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Kebudayaan.
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>.
- Bua, M. T., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1749–1752.
- Galuh (2018) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbantu media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas 4. Undiksa
- Masruro, L., & Gunansyah, G. (2018). Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 198–208. <https://ejournal.unesa.ac.id/in>

- dex.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/23468.
- Mujahidin, E. (2018). Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 211. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.283>.
- Pramesti, R. D., & Susilawati. (2021). Analisis Fitur dan Elemen Desain Kemasan Bakpia Kenes. *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*, 73(02), 74–87. <https://doi.org/10.36456/wahana.v73i2.4731>.
- Puspitasari, R. P., Sutarno, & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 503–511. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13371>
- Putri, Umbara (2020). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 2, 2020
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rusmono, & Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282.
- Sofia, Eva. (2020). Penerapan Model Kontekstual Teaching and Learning terhadap peningkatan keterampilan menulis pendapat pribadi. *Kredo 3*
- Sriamah, Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2020). Efektivitas Model PBL dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 324–334. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.29062>.
- Umbara, I. A. A. P., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 13. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>.
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49–55. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.32676>.